



**EFEK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN  
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN  
LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

*Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**SUHERI**

NIM. 17 301 00006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**EFEK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN  
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN  
LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

*Diaju kanuntuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh  
**SUHERI**

NIM. 17 301 00006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNINERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**EFEK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN  
KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN  
LABUHAN BATU UTARA**


**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*


Oleh  
SUHERI

NIM. 17 301 00006

PEMBIMBING I

  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II

  
Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP.198404032015031004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. SUHERI  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK UIN SYAHADA  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SUHERI yang berjudul **"Efek Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

**PEMBIMBING II**



**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
NIP.198404032015031004



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suheri

NIM : 17 301 00006

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



**SUHERI**

**NIM. 17 301 00006**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUHERI  
NIM : 17 301 00006  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Efek Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Desember 2022

Yang menyatakan,



SUHERI  
NIM. 17 301 00006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SUHERI  
NIM : 17 301 00006  
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
JUDUL SKRIPSI : Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di  
Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan  
Batu Utara

Ketua,

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.  
NIP 197908052006041004

Sekretaris,

Nur Fitriani M Siregar, M.Kom.I.  
NIP 199104172019032007

Anggota

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom.  
NIP 197908052006041004

Nur Fitriani M Siregar, M.Kom.I.  
NIP 199104172019032007

Dr. Ali Sati, M. Ag.  
NIP 196209261993031001

Esli Zulfaidah Siregar, M.Sos.  
NIP 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2022  
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~1920~~Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

NAMA : Suheri  
NIM : 17 301 00006  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa  
Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Desember 2022

Dekan,



*Magdalena*  
**Dr. Magdalena, M. Ag.**  
**NIP. 197403192000032001**



## ABSTRAK

**Nama : Suheri**

**Nim : 17 301 0006**

**Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Judul : Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

*Smartphone* merupakan perangkat elektronik yang perkembangannya cukup pesat pada zaman modern seperti saat sekarang ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan efek penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja. Fokus dalam penelitian ini adalah efek *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman. Karena penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Kampung Yaman semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari ketika bermain *smartphone* banyak yang lupa waktu, itu berdampak pada menurunnya kedisiplinan remaja terutama dalam hal beribadah, akhlak serta kewajiban mereka sebagai pelajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja, untuk mengetahui efek penggunaan *smartphone* pada remaja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, verifikasi atau menyimpulkan data. Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel yang diambil dari jumlah populasi ada 55 remaja. Responden yang diambil secara acak adalah sebanyak 10 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa *smartphone* berdampak pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman. Banyak perilaku keagamaan remaja desa Kampung Yaman tidak sesuai dengan ajaran agamanya karena sudah terpengaruhi dengan *smartphone* tersebut. Seperti melalaikan ibadah sholat lima waktu, berbohong kepada orang tua, berkata yang tidak sopan, kurangnya bersosialisasi dengan tetangga sekitar. Sedangkan efek positifnya yaitu dapat memperlancar komunikasi kepada teman, kerabat, saudara yang jaraknya sangat jauh. Oleh karena itu, remaja agar lebih selektif dalam menggunakan *Smartphone*-Nya, serta orang tua sebaiknya membatasi dalam penggunaan *smartphone* tersebut.

**Kata Kunci : *Smartphone*, Perilaku Keagamaan Remaja**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

7. Kepada bapak Haidir Selaku Kepala Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Ahmadi dan Ibunda Misni tercinta, yang sudah mengasuh, mendidik dan memberikan cinta, moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan sampai skripsi ini selesai.
9. Terimakasih juga kepada Abangda Wagimin, Sarman, Ripai, Meslan, Ramadhan, Erwin, Samijo, Sulianto, Wilu Syahputra dan Kakanda Ngatina, Nunung, Partik, Rahmaini, Srikasih, Sophia, Novi, Sri Ningsih serta Keponakan-keponakan yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Aditya Dwi Prayoga, Ramadhansyah, Ahmad Yani, Imam Saleh, Arya Iswandi, Rozi, Rama Zikri, Radhuha Ekinaro, Pidiwansyah, Muhammad Usuf, Alang Ap, Harun, Nasyar, Muliansyah Hasibuan, Rezky Elvina Safitri Harahap, Annisah Sudarniy, Wildan Agustina, Meliana Sinaga dan lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar tercinta KPI Yurike Pratiwi, Putri Wulan Sakinah, Nur Atika, Zul Fikri, Febriani, Yuli Syhafitri, Angga Yunus, Alfi Syahreni, Erwin Efendi,



Humairoh Hsb, Emma Mayasari, Budi Rahman C, Nidaul Hasanah, Rahmina Hrp, Ulfa Yulia, Syahfitri Yani, Nur Hidayah, Uswatun Hasanah, Rahmat Syahriddo, Riski Romadhon, Andi Aman yang telah menghabiskan waktu belajar, bercanda gurau dan berbagi segala ilmu dan tawa dalam ruangan tercinta.

Akhirnya kepada Allah Swt peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

**SUHERI**  
**Nim: 17 301 00006**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ۰	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و ..... ۰	fathahdanwau	Au	a dan u



- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
اِوْ... اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Tamarbutah*

Transliterasi untuk *Tamarbutah* ada dua.

- Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Surat Pernyataan Keabsahan dan Kebenaran Dokumen</b>	
<b>Surat Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi</b>	
<b>Surat Pengesahan Skripsi</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Defenisi Operasional .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Pengertian <i>Smartphone</i> .....	13
2. Perilaku .....	22
3. Keagamaan.....	27
4. Remaja.....	28
5. Perilaku Keagamaa Remaja .....	30
6. Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja .....	25
7. Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	45

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Keabsahan Data .....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	52
B. Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara .....	60
C. Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara .....	65
C. Efek Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara .....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR OBSERVASI**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 1 Fitur-fitur Standar pada Smartphone.....	18
Tabel. 2 Waktu Penelitian.....	43
Tabel. 3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel. 4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	53
Tabel. 5 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	54
Tabel. 6 Sarana Keagamaan.....	55
Tabel. 7 Struktur Desa.....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tidak mungkin bisa dihambat, sehingga siapapun dapat merasakan kecanggihan dari teknologi ini. Hampir di seluruh pelosok negeri telah banyak menggunakan dan memanfaatkan media elektronik.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi secara tepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan. Perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan banyak manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu selalu berhubungan dengan difusi inovasi, di mana perubahan dipacu oleh penyebaran suatu pengetahuan yang baru.<sup>2</sup>

Media komunikasi adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan baik berupa media internet, televisi, radio dan hp. Media komunikasi yang sedang berkembang saat ini yaitu *Smartphone*, setiap orang pasti sudah memilikinya dan digunakan sebagai alat berkomunikasi hingga sebagai media hiburan. *Smartphone*

---

<sup>1</sup> Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Dalam Jurnal Perkembangan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014), hlm. 5. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616> diakses pada 20 Juni 2021 pukul 21.05 Wib.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152.

yang memiliki fitur android yang lengkap membuat mudah masyarakat mencari informasi. Dalam perkembangan informasi yang semakin pesat membuat seseorang tidak bisa terlepas dari teknologinya.

*Smartphone* adalah telepon pintar yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti *Smartphone*. Bagi beberapa orang, smartphone merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembangan aplikasi. Bagi yang lainnya, *Smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat penyambung VGA. Dengan kata lain, Smartphone merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.

Pengguna *Smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan remaja saja. Tetapi hampir semua kalangan yang menggunakannya, seperti anak-anak, orang tua bahkan lansia memanfaatkan smartphone dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan smartphone menghabiskan waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan smartphone. Oleh karenanya, smartphone juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak efek positif dan negatif yang muncul dalam pemanfaatan smartphone bagi kalangan remaja. Meskipun sebagian besar dari

remaja memanfaatkan *smartphone* untuk komunikasi, urusan sekolah, materi dakwah, bisnis, mencari informasi, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan.<sup>3</sup>

*Smartphone* memang merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku remaja, dikarenakan faktor lingkungan sekitar, keluarga dan orang tua juga berperan dikehidupan masyarakat. Keyakinan dan kesadaran beragama terhadap remaja harus ditimbulkan dengan sengaja sejak masih kecil. Biasanya melalui latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan di rumah tangga seperti sholat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, membaca basmallah dan hamdallah, serta doa-doa tertentu, serta yang paling penting lagi adalah membiasakan perbuatan-perbuatan yang terpuji seperti kasih sayang kepada saudara dan kepada orang lain sesama manusia, sopan santun, jujur, tidak berbohong, taqwa dan sebagainya.<sup>4</sup>

Zaman sekarang ini, para remaja sangat familiar dengan *Smartphone* (telepon pintar). Para remaja cenderung menggunakan *smartphone* karena banyak alasan, seperti hanya mengikuti trend, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter juga games online dan sebagainya. Dengan menggunakan *smartphone*-nya, para remaja dapat aktif di media sosial dengan mudah karena *smartphone* memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung melalui internet lebih mudah, kapan saja, dan

---

<sup>3</sup> Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*, (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014), hlm. 106.

<sup>4</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 67.

dimana saja. Namun hal itu membuat efek pada remaja yang membuat mereka kurang berkomunikasi yang lebih terlihat ke individualis.

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan social dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun social, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan amoral lainnya.

Remaja adalah kondisi di mana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejala dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh dengan kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal

seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.<sup>5</sup>

Perwujudan perilaku bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, kebiasaan, hasrat dan juga keyakinan. Perilaku muncul bersama dengan peralihan kekuasaan atas tingkah laku yang diatur dari dalam disertai dengan rasa tanggung jawab atas tindakan yang sudah diperbuatnya masing-masing.

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya) dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut: 45)<sup>6</sup>

Wahai Rasulullah, bacalah apa yang diwahyukan kepadamu berupa Al-Qur’an dengan merenung seraya berpikir tentang makna-maknanya dan dirikanlah shalat fardhu pada waktunya serta tetapkan menjaganya.

---

<sup>5</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 402.



Dari ayat di atas dengan tegas Allah Swt menjelaskan bahwa shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dalam tafsir Al-Misbah Quraish Sihab mengutip pendapat At-Thabathabai, ketika menafsirkan ayat ini, menggaris bawahi bahwa perintah melaksanakan shalat pada ayat ini dinyatakan sebabnya, yaitu karena shalat melarang mencegah dari perbuatan kemunkaran dan kekejian. Oleh karena itu shalat berarti amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat keruhanian dalam diri manusia yang menjadikannya mencegah dari perbuatan keji dan munkar dengan demikian, hati menjadi suci dari kekejian dan kemunkaran serta bersih dari kekotoran dosa dan pelanggaran.

Pensyariatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, di mana kita dapat melihat di dalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penempatan naluri (insting). Sebab di dalam shalat, spritualitas muncul, bangkit dan menguat. Dengan shalat, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptaannya dan mengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada-Nya, dan sebagai orang yang memohon pertolongan Allah Swt. Tentu saja ia harus mengharap dan takut kepada Dzat yang dimintai, tidak berkeluh kesah dan tidak panik ketika mendapatkan cobaan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Nurfadliyati, *Korelasi Shalat dengan Fahsha' dan Munkar dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 17. No. 1 Januari 2020), hlm. 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/7908/4675> diakses pada 27 September 2021 pukul 19.12 Wib.

Kini tantangan bagi orang tua zaman sekarang dalam mendidik anak agar punya akhlak dan moral yang baik, jauh lebih besar seiring dengan berkembangnya teknologi. Di era digital ini, orang tua dituntut untuk sadar teknologi dan melek media. Oleh karena itu, agama sangat berperan dalam kehidupan manusia, terlebih lagi bagi remaja di zaman ini yang lebih mengkhawatirkan.

Sudah menjadi fitrah manusia secara naluriah merindukan Tuhan pencipta alam. Seandainya terdapat ada manusia yang tidak beragama (atheis) hakikatnya adalah penyimpangan saja karena Allah menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia<sup>8</sup>, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>9</sup> (Q.S. Ar-Rum: 30)

Ayat di atas menjelaskan, bahwa pada dasarnya manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia memang harus berpegang teguh kepada agama. Walaupun kualitas keberagamaan manusia berbeda-beda, akan tetapi agama mempunyai pengaruh terhadap

<sup>8</sup> Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 15.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 407.

kehidupan dan perilaku manusia. Seandainya ada manusia yang tidak beragama, hal tersebut dapat terjadi karena ada faktor-faktor tertentu sehingga dapat mempengaruhi naluri keberagamaannya.

Dari permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *smartphone* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Mereka menggunakan *smartphone* untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan *smartphone* yang terkadang digunakan hampir 24 jam.

Peneliti menyadari betapa peliknya fenomena yang peneliti temukan di lingkungan sekitar saat ini. Khususnya, di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara terdapat beberapa Kepala Keluarga yang mempunyai anak remaja yang masih SMP dan SMA, dan mereka tersebut menggunakan *handphone* setiap harinya. Sehingga peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti efek penggunaan

*smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Smartphone* pada remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Bagaimana efek penggunaan *Smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **E. Defenisi Operasional**

Untuk membatasi pemahaman tentang defenisi yang digunakan dalam penelitian ini, perlu peneliti menjelaskan beberapa defenisi:

1. Penggunaan *smartphone* yang dimaksud adalah suatu proses ataupun cara yang dilakukan oleh remaja terkait dengan pemakaian *smartphone* yang dimilikinya.
2. Perilaku keagamaan yang dimaksud adalah segala aktifitas remaja yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya baik dari segi aqidah (sholat fardhu), ibadah (membaca al-qur'an), dan akhlak (kepada sesama).
3. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12 hingga 17 tahun yang ada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan penggunaan *smartphone* dan perilaku keagamaan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti maupun bagi pembaca mengenai dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja.
- b. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam menyikapi efek penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran terhadap remaja, khususnya remaja yang sering menggunakan *smartphone* supaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I** Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

- BAB II Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang *smartphone* dan perilaku keagamaan remaja.
- BAB III Dalam bab ini berisikan tentang metode, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV Dalam bab ini berisikan tentang pembahasan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.
- BAB V Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penggunaan *Smartphone*

##### 1. Pengertian *Smartphone*

Telepon cerdas (*Smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.<sup>10</sup>

*Smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini. *Smartphone* atau telepon genggam yaitu media komunikasi yang canggih sehingga mudah dibawa kemana-mana, sehingga dapat membuat dan menerima sebuah panggilan dengan bertatapan muka yang dikenal dengan Video Call antara dua orang atau lebih. Dikehidupan manusia saat ini *smartphone* bukanlah barang mewah melainkan sebagai kebutuhan bagi para individu. *Smartphone* seakan-akan tidak bisa terlepas dari genggamannya dari keseharian manusia. Penggunaannya terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua bahkan lansia juga menggunakannya. Terutama pada remaja yang banyak

---

<sup>10</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), hlm. 83.



menggunakan smartphone tersebut untuk bermain game dan media sosial. Smartphone merupakan media komunikasi yang lebih cepat dan efektif sebagai mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

## 2. Sejarah *Smartphone*

Generasi pertama telepon seluler dikenal dengan nama 1G (*First Generation*). Teknologi 1-G masih bersifat analog dan dikenal dengan AMPS, Generasi 1-G dite mukannya masalah dengan mobilitas penggunaannya. Generasi 2-G muncul dengan menggunakan CDMA. Layanan yang berbentuk digital tanpa menggunakan kabel. Teknologi ini sudah berukuran kecil dan sudah dapat mengakses Internet, serta dilengkapi dengan via pesan suara, SMS, dan mendapatkan panggilan suara. Generasi 3-G sudah menggunakan kartu GSM dengan kecepatan hingga 2 Mbps. Jangkauannya yang luas dapat digunakan untuk video call, mengirimkan video, dan suara. Generasi 4-G sudah mencapai kecepatan 100 Mbps dan dapat digunakan kapan dan dimana saja.<sup>11</sup>

Penggunaan alat canggih yang mudah dibawa kemana-mana membuat permintaan semakin meningkat. Kemajuan besar ini melihat dari layar dan sistem operasi kemampuan melebihi kapasitas dalam beberapa tahun ini. Ada beberapa sejarah *smartphone* dari tahun ke tahun sebagai berikut:

### 1. Simon (1992)

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir, dkk, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005), hlm. 410.

Smartphone pertama yang dibuat adalah Simon, yang dirancang oleh IBM pada tahun 1992 dan dipamerkan di COMDEX, sebuah pameran komputer di Las Vegas, Nevada. Smartphone tersebut dipasarkan ke publik pada tahun 1993 dan dijual oleh BellSouth. Tidak menjadi sebuah telepon gengga, smartphone 'Simon' juga memiliki kalender, buku telepon, jam dunia, notepad, email kemampuan mengirim dan menerima faks dan permainan.

Simon merupakan smartphone generasi pertama yang tidak mempunyai tombol-tombol melainkan menggunakan konsep touchscreen. Walaupun sekarang, Simon merupakan produk tingkat rendah, tetapi fitur-fiturnya pada saat itu sangatlah canggih.

## 2. Nokia 9000 (1996)

Nokia Communicator yang merupakan telepon pintar pertama Nokia. Dimulai dengan Nokia 9000 pada tahun 1996. Smartphone ini merupakan hasil dari penggabungan model PDA buatan Hewlett Packard yang sukses dan mahal dengan telepon Nokia yang laris pada waktu itu.

Generasi selanjutnya adalah Nokia 9210 merupakan komunikator berlayar warna pertama dan juga merupakan smartphone sejati yang menggunakan sistem operasi. Namun, meski Nokia 9210 dapat dibilang sebagai smartphone sejati pertama dengan sistem operasi, Nokia tetap menyebutnya sebagai komunikator.

## 3. Palm OS Treo (2001)

Pada tahun ini Handspring mengeluarkan telepon pintar Palm OS treo, dengan papan ketik penuh digabung dengan jelajah jejaring tanpa kabel, surel, kalender, dan pengatur dalam nama, dengan aplikasi pihak ketiga yang dapat diunduh atau diselaraskan dengan komputer.

4. RIM Blackberry (2002)

Di tahun inilah RIM mengeluarkan Blackberry pertama yang merupakan telepon pintar pertama dengan penggunaan surel tanpa kabel yang maksimal dan penggunaannya telah mencapai 8 juta (sampai juni 2007), tujuh puluh lima persen pemakaiannya berada di Amerika Selatan.

5. Microsoft (2002)

Di tahun yang bersamaan juga Microsoft mengumumkan Windows CE komputer kantong OS dinobatkan sebagai “Microsoft Powerd Smartphone 2002” yang sekarang ini terkenal sebagai windows phone.

6. Nokia seri-N (2005)

Di tahun inilah Nokia menerbitkan seri-N telepon pintar 3G yang dijual bukan sebagai telepon genggam seperti produk nokia sebelumnya tetapi sebagai komputer multimedia.

7. Android (2008)

OS untuk telepon pintar keluaran tahun 2008 ini Android didukung oleh Google, bersama pengusaha perangkat keras dan lunak yang terkemuka lainnya seperti Intel, HTC, ARM, Motorola dan eBay, yang kemudian membentuk Open Handset Alliance.

Telepon pertama yang menggunakan Android OS adalah HTC Dream, merk keluaran dari T-Mobile sebagai GI. Fitur telepon penuh, layar sentuh secara utuh, papan ketik QWERTY, dan bola jalur untuk menavigasikan halaman web. Piranti lunak cocok dengan aplikasi Google, seperti Maps, Calender, dan Gmail, juga Google's Chrome Lite. Aplikasi pihak ketiga juga tersedia lewat Android Market, ada yang gratis ataupun dengan biaya.

#### 8. Apple (2008)

Dipertengahan tahun ini Apple mempromosikan App Store dengan aplikasi gratis dan dengan biaya. Appk Store dapat menyampaikan aplikasi telepon pintar yang dikembangkan oleh pihak ketiga langsung dari iPhone atau iPod Touch dengan WiFi atau jaringan seluler tanpa menggunakan komputer untuk mengunduh. App Store telah menjadi suatu kesuksesan bagi Apple dan Juni 2009 terdapat lebih dari 50.000 aplikasi yang ada. App Store menembus satu juta unduh aplikasi pada 23 April 2009.

Kemudian popularitas App Store dari Apple melonjak, dan banyak yang membuat toko aplikasinya sendiri. Seperti Palm, Microsoft dan Nokia telah mengumumkan toko aplikasi yang mirip Apple. RIM juga baru-baru ini membuat toko aplikasinya yaitu Blackberry App World. Sampai sekarang

banyak yang mengembangkan smartphone-smartphone keluaran baru yang super canggih.<sup>12</sup>

### 3. Fitur-fitur Standar Yang Ada Pada *Smartphone*

Adapun Fitur-fitur Standar Pada *Smartphone* sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel. 1**  
**Fitur-fitur Standar Pada *Smartphone***

No	Kelompok	Fitur Yang Digunakan	Keterangan
1.	Browser	Google Chrome Fireox Opera Mini Sufari	<i>Browser</i> merupakan program atau aplikasi yang dirancang untuk menampilkan teks, gambar, dan juga dapat digunakan berbagai macam interaksi pada saat menjelajahi Internet untuk mengakses beragam informasi misalnya mengenai pendidikan, kesehatan, berita terkini, dakwah, dan bahkan memberikan informasi mengenai letak suatu lokasi.
2.	Sosial media dan komunikasi	Facebook Twitter Instagram Whatsapp SMS Telephone Youtube	Menjalin komunikasi di dunia mata merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh semua orang. Bahkan dikalangan orangtua, remaja maupun anak-anak tidak terlepas dari sosial media. Tidak hanya untuk menjalin komunikasi, sosial media juga

<sup>12</sup> Wawan Setiawan, “*Sejarah Perkembangan Smartphone*”, (On-Line), tersedia di: <https://smarphones10.com/2015/12/sejarah-smartphone-ponsel-cerdas/>, (13 Desember 2022), pukul 16.00 Wib.

<sup>13</sup> Nyoman Putri Ristrini, “Survei Deskripsi Fitur-fitur pada *Smartphone* dalam Mendukung Kegiatan Akademis di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)”, *Kumpulan artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, No, 5. Vol. 4 (2015), hlm. 4.

			menjadi sumber berita dan menjadi sarana untuk bertukar data.
3.	Aplikasi Office/ Dokumen Reader	Microsoft Office Mobile Quick Office Polaris Office	<i>Smartphone</i> menyediakan fitur guna membantu kita untuk membuka file dimana dan kapan saja, file dimana format doc, presentasi, excel, hingga pdf. Tidak hanya bisa membuka dokumen, tapi juga bisa melakukan <i>editing</i> (penyuntingan).
4.	Penjadwalan	Kalender Jam Alarm Note Evernote Memo	Aplikasi ini dapat membuat sebuah daftar panjang kegiatan yang ingin atau harus dilakukan, dan fitur ini akan mengingatkan penggunaannya. Catatan yang disimpan pun memungkinkan penggunaannya untuk membagikan daftar kegiatan dengan orang lain.
5.	Data	One Drive Google Drive Kontak Galeri	Sipasi kejadian data yang diperlukan tapi lupa dibawa dapat disiasati dengan menyimpan data-data penting terlebih dahulu atau lebih tepatnya mengupload data ke akun Dropbox. Terdapat pula fitur kontak dan galeri yang berfungsi untuk menyimpan data berupa gambar dan nomor telepon.
6.	Dokumentasi	Kamera Video Recorder	Untuk melakukan dokumentasi, baik berupa gambar maupun suara.
7.	Translator	Kamus	Fitur <i>smartphone</i> menyediakan berbagai jenis kamus mulai dari kamus bahasa Indonesia-Inggris, atau kamus besar bahasa Indonesia, atau kamus

			bahasa lainnya yang bisa di <i>download</i> secara gratis.
--	--	--	--

#### 4. Nilai Positif dan Negatif pada *Smartphone*

Adapun nilai positif dari penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

##### a. Nilai Positif

1. Sebagai alat komunikasi antara pelajar dan orangtua ataupun dengan sebaliknya serta dapat memperluas komunikasi dibelahan dunia lainnya.
2. Dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat.
3. Sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar.
4. Memberikan rasa virtual empati kepada temannya dengan adanya fitur *chatting* dan media sosial di dalam sebuah *Smartphone*.
5. Wawasan bertambah, dengan kemajuan teknologi *smartphone*, remaja sangat mudah untuk mengetahui informasi-informasi, dan menggunakan *smartphone* mereka untuk sebagai sarana pengetahuan tentang Islam dan sebagai sarana belajar.

##### b. Nilai Negatif

Adapun nilai negatif dari penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan konsentrasi, anak mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Konsentrasinya menjadi lebih pendek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Anak lebih senang

berimajinasi seperti tokoh *game* yang ia sering mainkan menggunakan *smartphone*-nya.

2. Penurunan kemampuan bersosialisasi. Anak menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta tidak memahami etika bersosialisasi. Dalam bersosialisasi dan kehidupan pelajar. Dengan adanya *smartphone* di tangan mereka etika dalam bersosialisasi pun memudar, mereka sangat jarang bertegur sapa di kehidupan nyata, mereka dengan mengandalkan sebuah *smartphone* sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sebagai contohnya sikap dalam berinteraksi dengan orang tua maupun kerabat seakan-akan tidak ada perbedaan, rasa hormat hanya perilaku yang bersifat semu bahkan cenderung bersifat subyektif. Mereka hanya menunjukkan hormatnya ketika mereka perlu (menghadap), terkadang acuh tak acuh dengan orangtua maupun kerabat yang ada disampingnya, sibuk dengan memainkan *smartphone*.
3. Memberikan efek candu kepada remaja. Bisa kita lihat sendiri bagaimana pelajar tidak lepas dari *smartphone*-nya, dari bangun tidur, makan, sampai mereka ketinggalan *smartphone* pun merupakan suatu hal yang menakutkan bagi mereka, karena remaja sendiri telah terpengaruh dengan efek dari *smartphone* mereka tersebut.
4. Mempengaruhi gaya hidup remaja. *Smartphone* juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang remaja yaitu membuat remaja



berperilaku konsumtif, ini bisa kita lihat dengan seringnya muncul jenis *smartphone* jenis baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga desain baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik peminat pengguna untuk sering mengganti *smartphone*-nya.

5. Merusak akhlak, masa remaja adalah masa dimana remaja merasa paling benar dan sudah merasa paling bisa membedakan mana yang baik ataupun mana yang buruk. Jika sudah muncul rasa ketertarikan dengan lawan jenis, maka *smartphone* menjadi sarana yang ampuh bagi mereka untuk berkomunikasi, tetapi *smartphone* tersebut digunakan sebagai komunikasi yang tidak baik. Tentu saja hal ini akan mengganggu aktifitas yang seharusnya mereka lakukan seperti shalat, mengaji, belajar, akhlak terhadap orang tua saat disuruh melakukan pekerjaan, sopan santun terhadap sesama yang semakin rendah sekali.<sup>14</sup>

## **B. Perilaku**

### **1. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud dari perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terdiri atas sudut pandang

---

<sup>14</sup> Astin Hikmah, “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Siswa”, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Vol.5 (2015), hlm. 2-4.

psikologis, fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang ini sulit di bedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia.

Perilaku manusia dari segi biologi dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang sangat bersifat kompleks, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan dan sebagainya. Perilaku umumnya dapat diamati oleh orang lain, namun ada perilaku yang tidak dapat diamati oleh orang lain yang disebut *internal activities* seperti persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

Perilaku manusia merupakan pencerminan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup hasrat, sikap, reaksi, rasa takut dan sebagainya yang dipengaruhi atau di bentuk dari faktor-faktor dalam diri manusia. Faktor lingkungan memiliki peran dalam perkembangan perilaku manusia. Lingkungan terdiri atas lingkungan fisik alamiah dan lingkungan sosial atau budaya. Lingkungan fisik atau lingkungan geografi adalah lingkungan tempat tinggal manusia dengan semua tantangan hidup yang harus di hadapi. Lingkungan sosial atau budaya mempunyai pengaruh dominan terhadap pembentukan perilaku manusia, yang termasuk lingkungan sosial budaya adalah sosial ekonomi, sarana dan prasarana sosial, pendidikan tradisi, kepercayaan dan agama.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup><http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2426/4/CHAPTER%202.pdf> diakses pada 17 Mei 2021 pukul 15.35 WIB.

## 2. Pembentukan perilaku

Perilaku manusia sebagian terbesar adalah berupa perilaku yang terbentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

### a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

### b. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.<sup>16</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

### a. Faktor Internal

---

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm. 18-19.

Yang dimaksud dengan Faktor Internal adalah pengaruh timbul dari dalam diri seseorang, seperti emosi (perasaan). Emosi memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikatakan oleh Zakiyah Daradjat yang menyatakan “sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan tindak agama, tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar dari pada rasio (logika).<sup>17</sup>

b. Faktor Eksternal

Adapun Faktor Eksternal terhadap perilaku, ada beberapa hal sebagai dibawah ini:

1. Lingkungan keluarga

Yaitu lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga, sehingga pengaruh keluarga akan menjadikan pribadi yang baik.

---

<sup>17</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 91.

## 2. Lingkungan sekolah

Yaitu pendidikan bukan hanya sebatas transfer of knowledge, melainkan sebagai upaya membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan, baik secara jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Secara lebih luas, pendidikan juga mencakup usaha-usaha untuk mencakup watak, sikap, kepribadian peserta didik agar menjadi manusia sempurna (insan kamil). Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (value-oriented-enterprise).<sup>18</sup>

## 3. Lingkungan masyarakat

Yaitu masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialitas-religius, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (pola) sosialitas-religius. Di mana garis hidup yang menghubungkan sang khaliq (garis vertikal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan, manusia mengalami perkembangan yang berbeda dalam proses belajar secara individual dan sosial.

Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam menentukan kepribadian diri, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi, baik lembaga sosial, ekonomi, budaya dan juga agama yang menentukan sikap dan tingkah laku manusia.

---

<sup>18</sup>HM, Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang,), hlm. 130.

#### 4. Ciri-ciri khusus dari perilaku

- a. Perilaku mempunyai suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- b. Perilaku mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, dalam keadaan bagaimana pun juga.
- c. Perilaku mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena dipaksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.
- d. Perilaku merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak dibuat-buat.

#### **C. Keagamaan**

Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan ini

sudahmendapat awalan “ke” akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>19</sup>

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan atau perbuatan dan ucapan yang dilakukan oleh seseorang yang ada keterkaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran Agama yang dianutnya, serta kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya. Bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah shalat, puasa, zakat, haji, saling tolong menolong sesama, dan hal-hal yang lainnya. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu seperti, zina, narkoba, judi, korupsi, dan lain sebagainya.

#### **D. Remaja**

##### 1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Miftahul Jannah, kata remaja berasal dari bahasa latin “adolescere” kata bendanya “adolescencia” yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>20</sup>

Remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan di mana :

---

<sup>19</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 68.

<sup>20</sup> Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 24.

- a. Individu mengalami perkembangan dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan hal-hal negatif misalnya suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisiknya. Selain itu pada masa ini remaja mulai menemukan pendirian hidupnya ketidak stabilan perasaan dan emosi.<sup>21</sup>Dengan demikian pada masa remaja ini merupakan masa perkembangan yang mana harus biasa menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat. Sebab pada masa ini sangat diperlukan pengawasan yang lebih dari orang tua agar tidak termasuk ke dalam pergaulan negatif dan itu bisa merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat.

## 2. Ciri-ciri remaja

- a. Masa remaja awal

---

<sup>21</sup>Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 11.



Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri: 1.) Tidak stabil keadaannya, lebih emosional, 2.) Mempunyai banyak masalah, 3.) Masa yang kritis, 4.) Mulai tertarik pada lawan jenis, 5.) Munculnya rasa kurang percaya diri, dan 6.) Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

b. Masa remaja madya (Pertengahan)

Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, dengan ciri-ciri: 1.) Sangat membutuhkan teman, 2.) Cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, 3.) Berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, 4.) Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan 5.) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.

c. Masa remaja akhir

Di tandai dengan ciri-ciri: 1.) Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil, 2.) Meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang sudah baik, 3.) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah, 4.) Ketenangan emosional bertambah, lebih mampu menguasai perasaan, 5.) Sudah terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan 6.) Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No.1, 2017) <http://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/aplikasia/article/download/1362/1180> diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 13.20 Wib.

### **E. Perilaku Keagamaan Remaja**

Perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi seseorang yang terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan yang sejalan dengan peraturan Tuhan yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Bentuk perilaku keagamaan itu misalnya, mendirikan sholat ketika mendengar adzan, berkata jujur dan lemah lembut, meminta maaf jika berbuat salah, melaksanakan puasa, melaksanakan perintah orang tua, membantu orang yang meminta pertolongan, mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim, bergaul dengan sopan serta hal-hal positif lainnya guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Perilaku keagamaan merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti, di mana setiap tingkah laku manusia merupakan respon terhadap tingkah laku yang di perbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama muslim maupun dengan lingkungannya. Dengan mengaktualisasikan ajaran agama Islam diharapkan anak akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.<sup>23</sup>

Menurut Charles Young Glock dan Rodney Stark, dalam bukunya yang berjudul *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, disebutkan terdapat lima dimensi agama dalam diri manusia, yaitu dimensi keyakinan

---

<sup>23</sup> Mustofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), hlm. 1.

(*ideologis*), dimensi peribadatan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).<sup>24</sup>

Adapun dimensi-dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan (*ideologis*)

Dimensi keyakinan (*ideologis*) yaitu menjelaskan tentang harapan dengan berpegang teguh pada ajaran dari agamanya dan mengakui akan kebenaran dari doktrin-doktrin agama, dan memberikan sebuah pemahaman mengenai penjelasan tentang Tuhan, alam dan manusia serta hubungan antar ketiganya. Keyakinan atau kepercayaan ini merupakan makna dari pengetahuan atau perilaku yang baik yang sudah di kehendaki oleh Tuhan. Seorang yang religious akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu serta akan mengakui tentang kebenaran dari doktrin-doktrin agamanya, seperti menyakini adanya malaikat, surga-neraka, dan lain sebagainya. Jadi bisa dikatakan bahwa dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seseorang Muslim terhadap ajaran agamanya, serta dimensi keyakinan ini (dalam ajaran Islam) berhubungan erat dengan keimanan seseorang pada rukun iman.

---

<sup>24</sup> Faiq Khoridatul Izza, *Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Modopuro Mojosari*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 38. [http://digilib.uinsby.ac.id/33692/1/Faiq%20Khoridatul%20Izza\\_E02215006.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/33692/1/Faiq%20Khoridatul%20Izza_E02215006.pdf) diakses pada 16 Agustus 2021 pukul 15.46 Wib.

b. Dimensi peribadatan (*ritualistic*)

Dimensi peribadatan (*ritualistic*) yaitu menunjuk pada keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh semua penganut agamanya serta dimensi ini sangat berkaitan erat dengan ketaatan seseorang dalam agama yang di anutnya. Pada dimensi dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritis-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

c. Dimensi penghayatan (*eksperensial*)

Dimensi penghayatan (*eksperensial*) yaitu merupakan bagian dari keagamaan yang mempunyai sifat efektif yaitu keterlibatan antara emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama (*religion felling*). Dimensi penghayatan (*eksperensial*) ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman atau perasaan-perasaan yang dialami oleh seseorang atau kelompok keagamaan pada saat melaksanakan ritual keagamaan, seperti tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan.

d. Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) yaitu mengacu pada pengetahuan tentang agama serta ketertarikan untuk mempelajari agama dari penganut agama. Dimensi ini mengharapkan kepada orang-orang supaya mempunyai beberapa pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritual-

ritual, kitab suci serta tradisi-tradisi yang ada pada agamanya. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui proses intelektual yang tidak sebentar baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

e. Dimensi penerapan (pengalaman) atau konsekuensial

Dimensi penerapan (pengalaman) atau konsekuensial yaitu merujuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang mendapatkan motivasi dan ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang untuk menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Dalam dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dimensi-dimensi agama dalam diri manusia yang sudah dijelaskan di atas tersebut bisa digunakan untuk tolak ukur tingkat *religiusitas* seseorang serta merupakan konsep ideal perilaku keagamaan secara berkesinambungan. Jika dari dimensi-dimensi tersebut tidak terpenuhi, maka bisa dikatakan seseorang tersebut tingkat keagamaannya rendah.

Dalam perspektif Islam, perilaku keagamaan dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 39-41.

Sesungguhnya syaitan itu ialah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah: 208)<sup>26</sup>

Allah swt menuntut pada orang-orang yang beriman (Islam) untuk beragama semuanya tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis. Maka dari itu, seorang Muslim dalam berfikir maupun dalam bertingkah laku harus sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma agama Islam.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan perilaku keagamaan dalam penelitian ini yaitu perilaku seseorang yang didasari pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama yang sudah diterapkan dalam sehari-hari.

#### **F. Karakteristik Perilaku Keagamaan Remaja**

Karakteristik perilaku remaja dalam beragama dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

##### a. Percaya secara ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya di dapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di dapatnya dalam keluarga, lingkungan, dan bukan melalui pendidikan.

##### b. Percaya dengan Kesadaran

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 33.

Semangat agama pada remaja mulai meningkat, sehingga cara beragama yang ikut-ikutan, patuh dan tunduk kepada ajaran agama tanpa komentar tidak lagi memuaskannya, jika alasannya hanya dengan dalil-dalil dan hukum mutlak dari ayat-ayat Tuhan atau hadis-hadis Nabi, atau tradisi-tradisi keagamaan mereka dapat menerimanya. Mereka ingin menjadikan agama sebagai tempat untuk bermujadalah dan bermudzakarah untuk membuktikan kebenaran agama dan ilmu pengetahuan.

c. Kebimbangan dalam beragama

Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan, sehingga remaja bisa mengkritik, menerima, atau menolak sesuatu yang disampaikan kepadanya. Dikarenakan ajaran-ajaran yang diterima pada waktu kecil berbeda dengan kehidupan agama diwaktu remaja. Hal ini disebabkan pada masa remaja akhir (adoleson) keyakinan agama mereka lebih dikuasai oleh pemikiran. Maka sudah barang tentu banyak ajaran-ajaran agama yang harus diselidiki atau dikritik, terutama pendidikan agama yang diterima pada masa anak-anak yang lebih bersifat otoriter dari orang lain.

Kegoncangan keyakinan beragama terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai, tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan segala pengalaman dan proses pendidikan yang dilaluinya dimasa kecil, karena pengalaman yang dilalui oleh seseorang ikut memberikan gambaran pribadinya setelah remaja meningkat menjadi dewasa.

d. Kurang percaya dengan Tuhan

Akhir masa remaja timbul rasa resah, gelisah, gundah gulana dalam hidupnya sebagai pantulan dari jiwa remaja yang tidak mempercayai adanya Tuhan secara mutlak. Disamping itu, keinginan remaja terhadap Tuhan berasal dari keadaan masyarakat yang dilanda penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebimbangan. Selain itu, timbulnya ketidakpercayaan remaja kepada Tuhan sebagai reaksi dari kebebasan berfikir para intelektual atau pancaran cara berfikir para ilmuwan, yang membatasi ruang gerak agama dengan konsep positivisme, sekulerisme, dan materialisme.<sup>27</sup>

### G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelusuran dari beberapa hasil penelitian yang sebelumnya, yaitu:

NO	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Tri Anasari Judul: “Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja Terhadap Interaksi dalam Keluarga di Kabupaten Sleman” Tahun: 2014	Sama-sama membahas terhadap dampak penggunaan handphone pada remaja	Penelitian ini membahas mengenai penggunaan smartphone yang memberikan perubahan

<sup>27</sup> Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 49-51. <http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada 18 Agustus 2021 pukul 10.25 Wib.



	<p>Jenis: Tesis</p> <p>Jenis penelitian: Kualitatif</p>		<p>terhadap pola interaksi antara remaja dengan orang tua, yang mana saat proses komunikasi muncul noise (gangguan) yang membuat perhatian remaja menjadi teralih saat diajak berkomunikasi secara tatap muka</p>
2.	<p>Nama: Rahmah Istifadah</p> <p>Judul: “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Jenis: Skripsi</p> <p>Jenis penelitian: Kualitatif</p>	<p>Sama-sama membahas tentang penggunaan handphone</p>	<p>Dalam penelitian ini bahwasanya para peserta didik banyak menghabiskan waktu luangnya untuk bermain game, smsan, internetan, musikan (buka untuk belajar), ketika guru menjelaskan di</p>

			dalam kelas mereka tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang pelajaran, tidak bertanggung jawab dalam tugasnya dan melihat handphone saat ulangan berlangsung
3.	<p>Nama: Muchlis Aziz</p> <p>Judul: “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Jenis: Jurnal</p> <p>Jenis penelitian: Kualitatif</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai perilaku terhadap remaja</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas tentang faktor penghambat pola interaksi sosial pada remaja, yang mana faktor-faktor tersebut dapat menjadikan perubahan sosial pada remaja khususnya dan</p>

			masyarakat pada umumnya
4.	<p>Nama: Husnul Khotiah</p> <p>Judul: “Dampak Penggunaan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”</p> <p>Tahun: 2016</p> <p>Jenis: Jurnal</p> <p>Jenis Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan handphone pada remaja</p>	<p>Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat di fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini meneliti perilaku remaja yang berada di masyarakat desa sidosari. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti perilaku keagamaan remaja yang berada di Desa Kampung Yaman</p>
5.	<p>Nama: Zulfitria</p> <p>Judul: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar”</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah terletak pada objek penelitian itu sendiri,</p>

	Jenis: Jurnal Jenis Penelitian: Kualitatif		penelitian terdahulu melakukan penelitian pada pengaruh asuh orang tua terhadap anak yang berada di kampung buaran.
6.	Nama: Nesy Aryani Fajrin Judul: “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi” Tahun: 2013 Jenis: Skripsi Jenis Penelitian: Kualitatif	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang smartphone dan sama-sama membahas mengenai perilaku keagamaan remaja.	Perbedaannya yaitu dari segi pembahasan yaitu rujukan pertama membahas pengaruh penggunaan handphone sedangkan peneliti sendiri membahas tentang efek penggunaan smartphone.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Untuk itu tempat penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu, waktu penelitian ini berlangsung mulai sejak bulan Maret 2021 sampai dengan Desember 2021.

Berikut adalah tabel detail rencana waktu penelitian:

**Tabel. 2**

**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okto	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Pengajuan Proposal			■							
3.	Bimbingan/ Konsultasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4.	Observasi/ Penelitian								■	■	
5.	Pengumpulan Data								■	■	
6.	Pengolahan/ Analisa Data										■
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian										■

## B. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode ialah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan secara sesama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.<sup>28</sup>

Metode penelitian adalah suatu proses untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Jadi metode merupakan suatu cara untuk memberikan sebuah gambaran yang digunakan untuk penelitian secara sistematis.

Jadi, agar penelitian ini mencapai tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan suatu perencanaan yang sistematis dalam membentuk rencana penelitian. Akan hal itu penelitian akan sesuai dengan apa yang diinginkan dan sesuai dengan harapan maka perlu gambaran dalam penelitian.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif. Penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berada dalam permasalahan di lingkungan. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian lapangan (*Field Research*) adalah untuk mempelajari tentang keadaan sekarang, dan

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>29</sup>

Penelitian ini dilakukan dilingkungan masyarakat dan dilakukan di kehidupan yang sebenarnya. Dalam hal ini keseluruhan remaja yang berada di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

## 2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu gambaran situasi-situasi atau kejadian-kejadian tertentu.<sup>30</sup> Penelitian deskriptif untuk menggambarkan gejala-gejala, kondisi dan situasi di daerah tertentu.

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu mengenai efek penggunaan smartphone pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang digunakan.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>30</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 76.

### C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>31</sup> Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bukunya prosedur penelitian, bahwa “sumber data yang dipergunakan dalam penelitian berasal dari berbagai narasumber”. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Sumber data ini merupakan sumber pertama di mana sebuah data yang dihasilkan dari wawancara antara penyusun dan orang-orang yang meliputi subjek penelitian. Peneliti mengambil data yaitu populasi dari remaja yang bertempat tinggal di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Jumlah keseluruhan remaja yang ada di Desa Kampung Yaman khususnya mencapai 55 orang terdiri dari 24 laki-laki dan 31 perempuan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang dibutuhkan. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lain

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.



yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yaitu subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada data primer (populasi). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini remaja di Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara yang berusia 12-17 tahun dan aktif dalam menggunakan *Smartphone*.

Dalam penelitian ini, kriteria remaja yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang berusia 12 sampai 17 tahun dan berdomisili di Desa Kampung Yaman.
2. Remaja memiliki *Smartphone* yang berfitur android lengkap dan sebagai pengguna aktif.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas maka ditetapkan 10 orang data primer (sampel). Untuk melengkapi data penelitian, peneliti mengambil informan 5 orang yaitu bapak Haidir sebagai Kepala Desa, bapak Tahan Sipahutar sebagai Tokoh Agama, serta Orang Tua.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>33</sup> Metode pengumpulan data digunakan

---

<sup>33</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 69.

untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung,<sup>34</sup> yaitu bagaimana keseharian perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal menjadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana perilaku keagamaan remaja di

---

<sup>34</sup>Eka Yanuarti, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 46.

Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai pengamatan peneliti pada keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang telah terkumpul kemudian dirumuskan. Sehingga penelitian nantinya dapat membuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh empat langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>36</sup> Reduksi data yang dimaksud untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Melakukan reduksi data dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data tersebut mengenai dampak penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan ataupun kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
2. *Data Display* (Penyajian Data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang efek penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

---

<sup>36</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

3. *Conclusion drawing/verivication* (menarik kesimpulan dan verifikasi data) yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana penggunaan *smartphone* oleh remaja, bagaimana perilaku keagamaan remaja, bagaimana efek penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan baru harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahaannya. Untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai peneliti adalah metode Triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>37</sup> Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelian Pendidikan: Pndekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.330.

benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari suatu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Tujuan menggunakan metode ini, agar data yang diperoleh dapat dijamin derajat kepercayaannya, maka data tersebut perlu dicek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan segala informasi mengenai masalah yang diteliti di lapangan sebagai pembanding sah terhadap data tersebut.<sup>38</sup>

Sedangkan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik/metode pengumpulan data yang berbeda. Salah satu bentuk triangulasi ini adalah peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi terhadap pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

---

<sup>38</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasan, 1989), hlm.4.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Kampung Yaman pemekaran pada tahun 1997 pemekaran dari desa Padang Maninjau. Setelah pemekaran wilayah Kampung Yaman dibagi menjadi 5 dusun. Dusun pertama yaitu Padang Lompong, dusun kedua yaitu Padang Lompong, dusun ketiga yaitu Aek Marbatu, dusun keempat yaitu Pandumaan, dusun kelima yaitu Pandumaan.

Pelaksana tugas pertama dalam memimpin desa Kampung Yaman yaitu Alm. M. Tobing pada tahun 1997-2000, kemudian pelaksana kedua Sopian Sipahutar pada tahun 2000-2008, pelaksana ketiga yaitu Muslim pada tahun 2008-2015, pelaksana keempat yaitu Haidir pada tahun 2015 sampai sekarang.

##### **2. Letak Geografis Desa**

Kampung Yaman adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan luas 1.098 Ha. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Kampung Yaman secara keseluruhan sebanyak 552 KK. Letak geografis desa Kampung Yaman sebelah Utara perbatasan dengan Padang Maninjau, sebelah Selatan perbatasan dengan Kampung Pajak,

sebelah Barat perbatasan dengan Aek Pamingke, sebelah Timur perbatasan dengan Blok 1.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel. 3**

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Dusun 1 Padang Lompong	253	246	499	136 KK
2	Dusun 2 Padang Lompong	257	268	525	135 KK
3	Dusun 3 AekMarbatu	228	185	413	102 KK
4	Dusun 4 Pandumaan	173	150	323	89 KK
5	Dusun 5 Pandumaan	182	169	351	90 KK
Jumlah		1093	1018	2.111	552 KK

*Sumber: Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin*

Berdasarkan Tabel di atas jumlah penduduk Desa Kampung Yaman keseluruhan berjumlah 2111 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1093 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1018 jiwa.

### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel. 4**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak/Belum Sekolah	952



2	TidakTamat SD/Sederajat	211
3	Tamat SD/Sederajat	287
4	Tamat SLTP/Sederajat	319
5	Tamat SLTA/Sederajat	313
6	Akademik D1-D3	9
7	Sarjana S1	15
8	Sarjana S2	5
Jumlah		2111

*Sumber: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan*

## 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel. 5**

### **Jumlah Mata Pekerjaan**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	16
2	Bidan/Perawat	7
3	Guru	32
4	Wiraswasta	380
5	Buruh	420

6	Pertukangan	50
7	Supir/Angkutan	15
8	Pedagang	18
9	TNI/Polri	6
10	Belum Bekerja	1127
Jumlah		2111

*Sumber: Data Penduduk Menurut Pekerjaan*

Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Kampung Yaman dari segi ekonomi masyarakat bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan buruh.

#### **6. Sarana Keagamaan Desa Kampung Yaman**

Desa Kampung Yaman merupakan desa yang 99% masyarakatnya beragama Islam, maka dari itu sarana keagamaan yang dikhususkan untuk beribadah dan pembelajaran bagi masyarakat. Rincian tempat ibadah dan tempat pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel. 6**

#### **Sarana Keagamaan Desa Kampung Yaman**

<b>No</b>	<b>Sarana Keagamaan</b>	<b>Jumlah/Lokasi</b>	<b>Kondisi</b>
1	Al-Yaman	1/Dusun 1	Baik
2	Al-Amiin	1/Dusun 2	Baik
3	Ar-Rahman	1/Dusun 3	Baik

4	An-Nur	1/Dusun 4	Baik
5	Al-Hidayah	1/Dusun 5	Baik

*Sumber: Data Keagamaan Kampung Yaman*

## **7. Program Kerja Desa Kampung Yaman**

Program kerja Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah sebagai berikut:

a. **PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)**

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun program PKK di Desa Kampung Yaman adalah gotong royong, sandang, pendidikan, keterampilan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

b. **BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. BPD desa Kampung Yaman memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan kepala desa.
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
4. Membentuk panitia pemilihan kepala desa.

5. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

c. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan, karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, khususnya generai muda di Desa Kampung Yaman yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna di Desa Kampung Yaman bernama Mekar Jaya.

## **8. Visi dan Misi Desa Kampung Yaman**

Adapun visi dan misi Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara, sebagai berikut:

a. Visi Desa Kampung Yaman

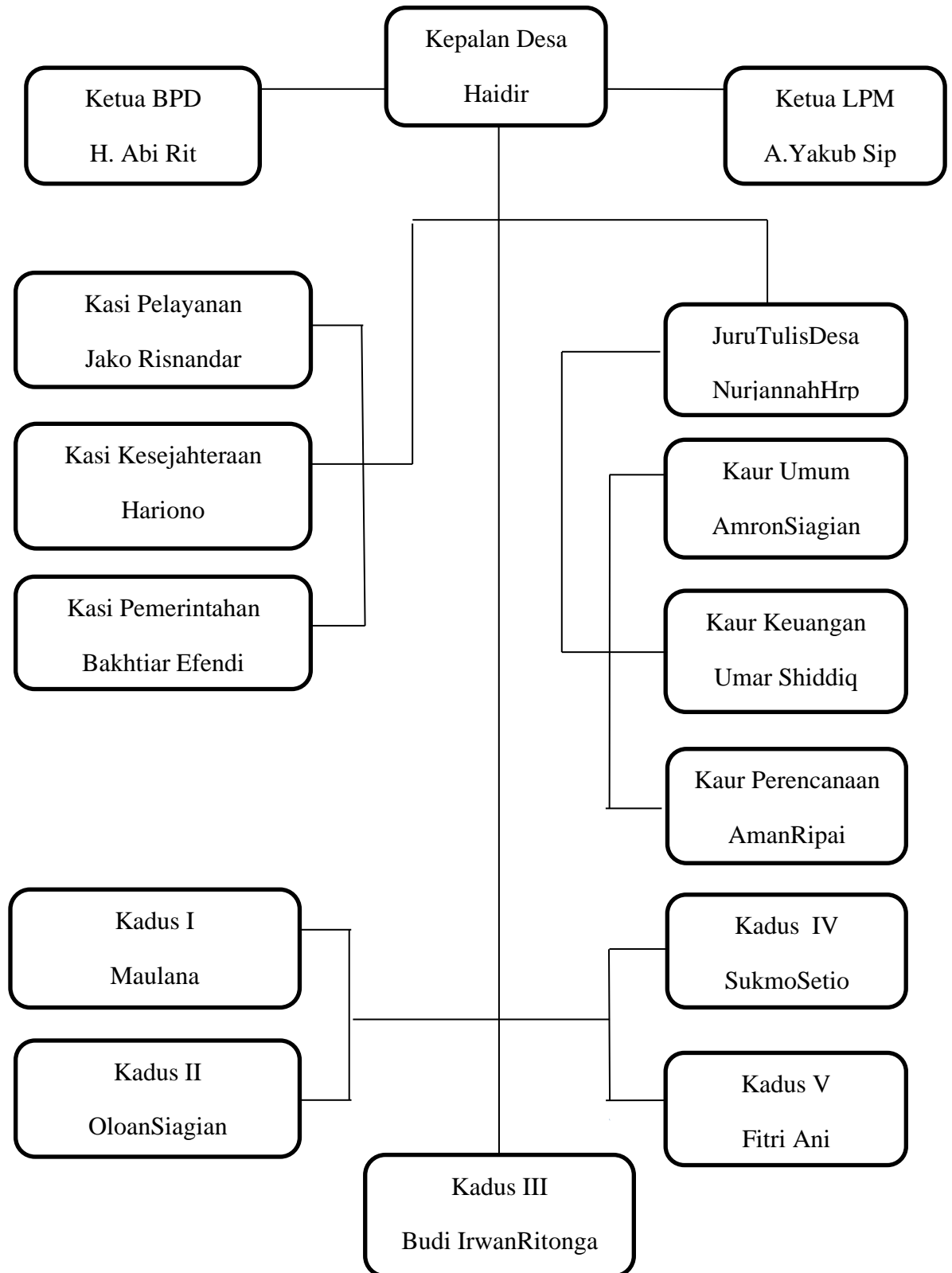
Membangun tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan desa kampung yaman yang adil, makmur dan bermartabat, serta menjadikan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan harmonis berlandaskan agama.

b. Misi Desa Kampung Yaman

1. Melanjutkan kegiatan keagamaan yang telah berjalan.
2. Mewujudkan kualitas kehidupan masyarakat yang cerdas, sehat, bersih dan berbudaya.

3. Menjadikan pelayanan publik yang ramah, profesional dan tuntas dengan memanfaatkan teknologi informasi.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, amanah, keterbukaan dan taat kepada peraturan.
5. Menjadikan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan lembaga desa.

## 9. Struktur Desa Kampung Yaman



## **B. Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Bahkan kemajuan *smartphone* bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga dapat terlihat oleh masyarakat pelosok-pelosok desa. Akibatnya segala informasi baik bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudahnya diakses oleh siapa pun termasuk remaja. Ketergantungan remaja dalam menggunakan *smartphone* dapat mempengaruhi sifat dari perilaku dalam kehidupannya. Pengaruh-pengaruh buruk penggunaan *smartphone* dapat merusak kepribadian remaja khususnya pengetahuan serta akhlak dan pelaksanaan ibadah sholat. Ibadah sholat yang semestinya merupakan kewajiban bagi umat muslim di dunia kini ternyata sangat minim untuk dilakukan oleh remaja di Desa tersebut. Penggunaan *smartphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga meninggalkan ibadah yang semestinya dikerjakan.

Menurut keterangan yang peneliti dapat dari beberapa informan, bahwasanya remaja di Desa Kampung Yaman sebagian besar sudah mempunyai *smartphone* sendiri. Mereka sudah mempunyai *smartphone* sejak mereka memasuki usia SMP, bahkan ada beberapa anak-anak usia SD yang sudah diberikan *smartphone* oleh orang tuanya. Sebelum aparatur desa memasang *wifi* di Balai Desa anak-anak atau remaja desa Kampung Yaman tidak ada yang berkumpul di Balai Desa hingga larut malam, namun setelah ada *wifi* di Balai Desa, banyak sekali anak-anak maupun remaja yang berkumpul di Balai Desa

untuk memanfaatkan *wifi* gratis. Mereka biasanya berkumpul dari waktu habis maghrib hingga pukul 23.00 bahkan ada yang sampai pukul 01.00 tengah malam.<sup>39</sup>

Penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Kampung Yaman, sebenarnya tergantung pada individu remaja yang menggunakan, ada yang menggunakan dalam hal yang positif dan adapula remaja yang menggunakan dalam hal yang negatif. Dalam hal yang positif dimaksud adalah digunakan dengan hal-hal yang bermanfaat, sedangkan dalam hal yang negatif remaja banyak menyalahi aturan-aturan atau norma-norma tentang penggunaan *smartphone* yaitu membuka situs-situs yang tidak baik. Dengan sengajanya meninggalkan shalat, berakhlak sangat buruk, mendekati zina dalam penggunaan *smartphone*, ini adalah salah satu bukti bahwa dampak dari penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman sangat kurang baik.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Soleh selaku masyarakat Desa Kampung Yaman sebagai berikut.

“Penggunaan *smartphone* pada remaja seakan-akan terbius dengan kemajuan teknologi. Banyak terdapat efek negatif yang saya amati seperti, malas dalam beribadah, tidak sopan dalam berakhlak, remaja lebih fokus ke *smartphone* dan mengabaikan teman yang ada disekitarnya, dan terkadang malas dalam belajar.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa para remaja seakan-akan hanya fokus dalam memainkan *smartphone*-Nya saja dan

---

<sup>39</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 10 November 2021. Pukul 19.30 Wib

<sup>40</sup> Soleh, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, padatanggal 13 November 2021. Pukul 16.32 Wib



tidak mengabaikan siapa yang ada di sekeliling mereka. Sehingga mereka pun terkadang lalai dalam melaksanakan ibadah-Nya.<sup>41</sup>

Penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kampung Yaman sebenarnya tergantung individu yang menggunakannya, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada Bapak Haidir selaku Kepala Desa sebagai berikut.

“Menurut saya penggunaan *handphone* dikalangan remaja adalah digunakan sebagai alat komunikasi melalui aplikasi seperti *Facebook, WhatsApp, Instagram, YouTube, Tiktok* dan dalam bentuk komunikasi lainnya. Selain terdapat hal yang positif dari internet dan alat komunikasi *online*, terdapat pula efek negatif dari akses tanpa batas terhadap isi informasi yang mendorong kekerasan, pornografi dan sebagainya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara menggunakan *smartphone*-Nya untuk keperluan pribadinya seperti mereka menggunakan *WhatsApp* untuk saling komunikasi kepada teman, keluarga, dan kerabat-kerabatnya sehingga mereka saling tau keberadaanya masing-masing.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dani Febrian (15 tahun, kelas 3 SMP) salah satu remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai berikut:

“Saya menggunakan *smartphone* sejak kelas 1 SMP yang dibeli oleh orang tua saya. Penggunaan pada *smartphone* saya yaitu hanya membuka

---

<sup>41</sup> Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 10 November 2021, pukul 17.25 Wib

<sup>42</sup>Haidir, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 14 November 2021. Pukul 09.30 Wib

<sup>43</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 13 November 2021, pukul 13.20 Wib

*Whatsap, Facebook dan terkadang saya bermain game di smartphone seperti Mobile Legend.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sandi Prasetyo (17 tahun kelas 3 SMK) salah satu remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai berikut:

“Saya sangat sangat beruntung dengan adanya *smartphone* ini, karena saya bisa bermain game di *smartphone*, game yang saya mainkan yaitu *Mobile Legend dan Free Fire*. Bukan hanya game saja yang saya mainkan tetapi saya bisa bermain *WhatsApp, Instagram, Facebook*. Saya mempunyai *smartphone* sejak kelas 6 SD, dan orang tua saya yang membelikannya. Saya menggunakan *smartphone* kurang lebih dari 9 jam, dengan adanya *smartphone* saya sangat lupa waktu bahkan saya lalai dalam menjalankan ibadah shalat karena keasyikan bermain *smartphone*”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Shinta (13 tahun kelas 2 MTS) salah satu remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai berikut:

“Saya menggunakan *smartphone* tersebut kurang lebih dari 5 jam. Penggunaan *smartphone* yang saya mainkan yaitu seperti *WhatsApp, Facebook, dan Tiktok*. Terkadang saya juga mencari tugas-tugas sekolah saya kalau misalnya saya kurang paham”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Andri Rizki Setiawan (17 tahun kelas 2 MAN) salah satu remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara Sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Dani Febrian, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021. Pukul 17.25 Wib

<sup>45</sup>Sandi Prasetyo, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021. Pukul 15.49 Wib

<sup>46</sup>Shinta, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 15. 30 Wib

“Saya sering menggunakan *smartphone* disetiap kapan saja. Dengan adanya ini malah saya dapat teman banyak di media sosial. Terkadang saya menggunakan *smartphone* selama setengah jam sebelum tidur untuk buka *facebook dan Instagram*.”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ade Lestari (17 tahun kelas 2 SMK) salah satu remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai berikut:

“Ade Lestari, (17 tahun kelas 2 SMK), saya memang suka main *smartphone* dimana saja dan kapan saja, karena dengan adanya *smartphone* ini saya bisa terbantu dengan dagang saya. Saya pergunakan *smartphone* saya buat *online shop*. Selain itu juga saya bisa membuka *WhatsApp, Facebook, Instagram* jika saya sedang suntuk.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa para remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara menggunakan *smartphone*-Nya berbeda-beda, ada penggunaanya yang hanya buat main game dan ada juga yang penggunaannya hanya buka medsos seperti *WhatsApp, Facebook, Instagram* dan lain sebagainya, dan ada juga yang berjualan online shop melalui media tersebut. Banyak hal-hal yang beda yang dapat dilakukan oleh remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Andri Rizki Setiawan, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 19.20 Wib

<sup>48</sup> Ade Lestari, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 18 November 2021. Pukul 17.35 Wib

<sup>49</sup> Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 15 November 2021 pukul 14.18 Wib

### **C. Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan AekNatas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Usia remaja merupakan umur peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir dalam pembinaan kepribadian atau masa persiapan usia dewasa. Pada masa remaja, anak mengalami permasalahan yang kompleks. Dari waktu ke waktu problem usia remaja semakin berkembang seiring dengan perubahan sosial sebagai dampak dari kemajuan sains dan teknologi suatu Negara, tidak terkecuali di tanah air. Problem remaja dan pemuda sesungguhnya sangat banyak yang seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman.<sup>50</sup>

Para pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dalam upaya mengembangkan potensi-potensi peserta didik, agar terwujud sebagai sumber daya insan yang berkualitas dan mempunyai kompetensi untuk mengangkat martabatnya dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan remaja seperti yang dijelaskan di atas yaitu seluruh aktivitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan remaja di sini bermacam-macam dan luas. Dalam hal ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 49.

## 1. Ibadah

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah Swt baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun bathin. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakan telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa dan haji. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai Islam dalam keluarga ditunjukkan kepada peran orang tua dan masa depan putra/putrinya secara berkualitas dan berdaya berguna. Oleh karena itu dalam pandangan Islam keluarga merupakan landasan dasar bagi pembentukan. Pembentukan ini dibebankan kepada orang tua. Karena itu dalam pembentukan tersebut, kedua orang tua menempati posisi sentral.

Remaja di Desa Kampung Yaman sebelumnya rajin dalam melakukan shalat dan mengaji. Tetapi setelah masuk akses internet remaja semakin lalai dalam melaksanakannya karena fokusnya dalam menggunakan *smartphone*, tidak semua remaja, akan tetapi hampir semua remaja mulai terpengaruh oleh *smartphone* yang mereka gunakan, dalam berakhlak sangat rendah, dan disebabkan faktor lainnya.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Haidir selaku Kepala Desa sebagai berikut:

“Kepercayaan remaja terhadap Allah menurut saya terkadang sangat kuat sekali, akan tetapi terkadang pula berkurang dan menjadi ragu karena pengaruh dari penggunaan *smartphone*. Hal ini terlihat pada cara

beribadahnya yang terkadang suka rajin dan terkadang sangat malas. Perasaan remaja tersebut tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa para remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara terkadang kurang dalam beribadah-Nya, terkadang mereka suka rajin dan terkadang mereka sangat malas. Hal tersebut terdapat penyebabnya yaitu mereka terpengaruhi oleh *smartphone* mereka masing-masing yang mereka gunakan.<sup>52</sup>

## 2. Akhlak

Pengertian akhlak berasal dari kata *Khuluqun* atau *Khilqun* yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *Khalqun* serta erat hubungannya dengan khalik atau makhluk. “Sementara itu pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (mindset) ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan tuhan, manusia, dan alam.” Sementara itu Abudin Nata mengutip dalam kitab *ihya al-Din* yakni Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa “akhlak ialah gambaran dari keadaan jiwa yang

---

<sup>51</sup>Haidir, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 14 November 2021. Pukul 09.30 Wib

<sup>52</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 13 November 2021 puku 15.00 Wib

mendalam darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran ataupun renungan.”<sup>53</sup>

Dalam berakhlak yang baik sangat di anjurkan baik di dalam Al-Qur’an ataupun hadist Nabi Rasulullah SAW. Penggunaan *smartphone* merubah perilaku remaja, karena fokusnya kepada *smartphone*, remaja tidak memperhatikan hal disekitar saat disuruh melakukan kegiatan dan kemudian anak tersebut mengatakan perkataan “ah” yang terkadang tidak mendengarkan apa yang disuruh kerjakan. Hal ini bukti rendahnya dalam berkahlak dan sopan santun oleh anak.

Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Tumiran selaku orang tua sebagai berikut:

“Akhlak remaja kepada orang tua maupun sesama, menurut saya sangat baik, akan tetapi terkadang kurang ajar (kurang sopan) terlebih karena pengaruh dari penggunaan *smartphone*. Karena terlihat dari aktivitas cara bersikap, berbicara anak saya kepada orang tua maupun orang yang lebih tua. Asalkan saya menyuruh anak saya pasti anak saya selalu bilang nanti, sebentar, bahkan tidak dikerjakan karena asyiknya bermain *smartphone*. Bahkan anak saya pernah berkata “ah nantilah itu pak” saat saya suruh.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

---

<sup>53</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 209.

<sup>54</sup>Tumiran, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 20.15 Wib

dalam bentuk berakhlak terkadang kurang sopan, terlihat dari cara mereka bersikap dan berbicara.<sup>55</sup>

### 3. Larangan Mendekati Zina

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kampung Yaman, banyak remaja yang sudah kecanduan dalam penggunaannya. Remaja seakan-akan terpengaruhi dengan kemajuan teknologi yang berakibat buruk bagi remaja tersebut. Dengan adanya kemajuan teknologi, penggunaan *smartphone* oleh remaja Desa Kampung Yaman yang mengakibatkan mendekati zina seperti berikut:

1. Zina mata adalah memandang, yaitu jika orang melihat atau memandang wanita yang bukan mahramnya, hal ini termasuk zina mata, apalagi menonton film yang terbuka auratnya, atau video porno, atau melihat gambar porno, dan lain sebagainya.
2. Zina telinga adalah mendengar, yaitu seseorang yang mengirim suara yang bersifat merangsang dan menikmatinya, melalui *smartphone* yang mereka gunakan.
3. Zina lisan adalah berbicara, yaitu seseorang yang berbicara sesuatu yang buruk yang dibenci oleh Allah.

---

<sup>55</sup> Oservasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021 pukul 20.20 Wib



4. Zina tangan adalah memegang, yaitu perbuatan seseorang yang tangannya itu digunakan untuk menyentuh wanita yang bukan mahramnya.
5. Zina kaki adalah melangkah, yaitu seseorang yang berjalan ke tempat-tempat maksiat yang dilarang oleh Allah.
6. Zina hati adalah perasaan, yaitu seseorang yang ini mewujudkan syahwat terhadap wanita yang bukan mahramnya yang dilarang dalam ajaran agama Islam.

Dari beberapa point di atas, bahwa dalam penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kampung Yaman ada kaitannya antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku keagamaan remaja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Poniren selaku masyarakat Desa Kampung Yaman sebagai berikut:

“Menurut saya kemajuan teknologi seperti penggunaan *smartphone* sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman, banyak remaja yang kecanduan dalam menggunakannya yang menimbulkan konten-konten negatif. Bahkan banyak para remaja yang sedang berkumpul bermain *smartphone*, adapula yang bermain game. Saat adzan berkumandang mereka tidak bergegas ke masjid akan tetapi keasyikan berkumpul memainkan *smartphone*-Nya”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara mereka menggunakan *smartphone*-Nya terdapat hal-hal yang berbaur konten

---

<sup>56</sup>Poniren, Masyarakat, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 13 November 2021. Pukul 15. 12 Wib

negatif dalam penggunaan mereka. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan lagi anaknya dalam penggunaan *smartphone* tersebut.<sup>57</sup>

**D. Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara**

*Smartphone* merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan sebagai sarana komunikasi maupun sarana hiburan yang mempunyai aturan-aturan dalam penggunaannya. *smartphone* termasuk dalam jejaring sosial yang diminati oleh semua manusia, baik dari kalangan anak-anak, kalangan remaja, serta kalangan orang dewasa. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan *smartphone* tidak hanya di masyarakat perkotaan saja melainkan di desa-desa sudah mengenal *smartphone*, karena *smartphone* bisa digunakan dimana saja.

Remaja di Desa Kampung Yaman dalam menggunakan *smartphone*-Nya rata-rata dengan waktu 7-9 jam setiap hari. *smartphone* sudah menjadi candu dalam kehidupan sehari-hari remaja di Desa Kampung Yaman. Ketergantungan para remaja dalam bermain *smartphone* mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari, para penggunanya mampu berlama-lama untuk memainkan *smartphone* tersebut serta bertahan di suatu tempat tanpa adanya gangguan dari siapapun yang bisa mengganggu dalam bermain *smartphone* tersebut.

---

<sup>57</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 12 November 2021 pukul 11.30 Wib

Teknologi yang paling penting yaitu teknologi informasi yang banyak memberikan kemudahan bagi remaja untuk bersosialisasi dengan jarak jauh dan dalam waktu yang singkat. Namun, dampak yang ditimbulkan oleh teknologi ini juga banyak jika tidak bisa digunakan dengan baik dan terjadi penyalahgunaan dari teknologi itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara oleh Shinta selaku remaja sebagai berikut:

“Efek penggunaan *smartphone* pada keagamaan saya sendiri yang paling dirasakan yakni lalai dalam mengerjakan shalat, karena saya sadar selama ini terlalu berlebihan dalam menggunakan *smartphone*, sebuah benda bisa merubah segalanya. Akan tetapi saya masih bisa selalu bersyukur karena bisa menggunakan *smartphone* tersebut sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teknologi.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara mereka lebih asyik dengan menggunakan *smartphone*-Nya sehingga mereka akan lupa waktu yang terkadang juga lalai dalam mengerjakan shalat dan terkadang mengulur-ulurkan waktu untuk shalat.<sup>59</sup>

Game online, atau permainan yang diakses dengan menggunakan jaringan internet, sangat digemari banyak kalangan, termasuk para remaja. Dalam batas penggunaan yang berlebihan, game online pada dasarnya dapat dikatakan sebagai sarana hiburan atau kegiatan untuk mengisi waktu luang. Namun, ada pula

---

<sup>58</sup>Shinta, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 15.30 Wib

<sup>59</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021 pukul 12.45 Wib

remaja yang bermain game online yang kesulitan mengendalikan kebiasaan bermain mereka sehingga menjadi kecanduan. Hal ini adalah salah satu bukti yang dapat dilihat dari hasil wawancara Dani Febrian selaku remaja sebagai berikut.

“Saya jujur saja, selama 24 jam hanya 6 jam waktu yang saya gunakan untuk bermain game, selebihnya saya gunakan untuk menonton tv, berkumpul bersama keluarga, istirahat dan sekolah. Jika dibandingkan dengan teman saya yang lainnya, saya termasuk orang yang lama dalam bermain game. Efek yang saya hadapi bukan saja kehilangan waktu ibadah shalat. Tetapi, saya juga merasa canggung dengan lingkungan disekitar masyarakat akibat terlalu fokus dengan *smartphone* yang saya gunakan, saya tidak peduli dengan orang disekitar saya. Selain terdapat dampak negatif yang saya rasakan ada juga efek positifnya yang saya dapat, karena bermain game juga bisa membuka peluang untuk berkenalan dengan banyak teman dari kota mana saja melalui internet”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja tersebut menggunakan *smartphone*-Nya untuk bermain game dan juga terkadang akan lupa waktu dalam hal beribadah shalat lima waktu. Kemudian juga canggung dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.<sup>61</sup>

Teknologi menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, adanya media sosial yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Ade Lestari selaku remaja sebagai berikut.

---

<sup>60</sup>Dani Febrian, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021. Pukul 17.25 Wib

<sup>61</sup>Observasi di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 15 November 2021 pukul 13.55 Wib

“Sosial media saat ini membawa pengaruh besar terhadap saya, saya menggunakan sosial media selama 8 jam lebih, sehingga paket internet saya menjadi lebih boros dari sebelumnya. Efek yang saya rasakan, saya kurang bersosialisasi kepada siapapun. Namun saya selalu bersyukur dengan sosial media saya yang bisa menghasilkan uang dengan menggunakan *smartphone* ini. Seperti saya bisa menjual berbagai jenis pakaian, sepatu, sandal dan berbagai jenis lainnya dengan menggunakan *smartphone* atau bisa disebut sebagai *online shop*”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Ade Lestari menggunakan *smartphone*-Nya untuk membuka media sosial, dan juga untuk berjual onlii shop seperti sepatu, baju, celan dan sebagainya. Ia memanfaatkan *smartphone* tersebut dengan jualan online.<sup>63</sup>

Youtube salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menonton ceramah, motivasi, akan tetapi youtube bisa berdampak negatif terhadap perilaku penggunaan *smartphone* yang salah menyalahgunakan. Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Andri Rizki Setiawan selaku remaja sebagai berikut.

“Jujur saya sering membuka youtube dan sering saya tonton adalah yang berkaitan dengan porno dan terkadang saya menonton video-video yang membuat saya kecanduan ingin melakukan hal tersebut, dan ketika saya menyadarinya. Saya langsung mematikan *smartphone* tersebut, atau saya mencari kesibukan lain agar saya tidak mengulanginya kembali”.<sup>64</sup>

Bagi para remaja kecanggihan teknologi ini juga memiliki manfaat yang sangat baik, karena bisa menambah pengetahuan melalui internet yang dapat

---

<sup>62</sup> Ade Lestari, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 18 November 2021. Pukul 17.35 Wib

<sup>63</sup> Observai di Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021 pukul 14.50 Wib

<sup>64</sup> Andri Rizki Setiawan, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 19.20 Wib

diakses melalui *smartphone*. Remaja mudah untuk menemukan informasi-informasi yang penting untuk diketahui oleh mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara kepada Sandi Prasetyo selaku remaja sebagai berikut.

“Ayah saya pernah berkata, zaman dahulu mengerjakan tugas sekolah dikerjakan sendiri tanpa melihat dari teknologi yang canggih seperti *smartphone*, dan sekarang teknologi yang mengubah segalanya. Saya pun sendiri merasakan pengaruh dalam menggunakannya, semua informasi-informasi yang saya peroleh ini bisa saya jadikan bahan untuk disekolah. Dampak yang saya rasakan bagi kehidupan saya adalah sangat efisien masalah waktu”.<sup>65</sup>

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan dan lain sebagainya.

Sejatinya postingan apapun di media sosial merupakan hak asasi semua orang namun ada baiknya jangan memposting sembarangan karena kita tidak tahu apakah postingan kita sembarangan itu akan membuat orang lain tersakiti atau

---

<sup>65</sup>Sandi Prasetyo, Remaja, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021. Pukul 15.49 Wib

menyinggung perasaan orang lain. Berikut hasil wawancara dari ibu Poniah selaku orang tua sebagai berikut.

“Menurut saya bahwa efek negatif kemajuan teknologi baik dari remaja maupun orang tua, banyak hal yang menyalahgunakan *smartphone* untuk kepentingan yang tidak bermanfaat seperti, membuka salah satu aplikasi media sosial yaitu *facebook* mengupload foto, makanan, yang bersifat riya’, memposting status yang sembarangan yang membuat orang tersakiti, lalai dalam beribadah, akhlak yang semakin rendah, saling menghina satu sama lain dengan menjawab komentar yang kurang sopan, dan lain-lainnya. Sedangkan dampak positif baik untuk diri pribadi maupun orang lain adalah mempermudah untuk berkomunikasi, menyambung silaturahmi dengan kerabat yang jauh atau yang ada diluar kota”.<sup>66</sup>

Penggunaan *smartphone* dikalangan remaja tidak hanya berdampak sebatas positif saja. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Bapak Nasip selaku orang tua sebagai berikut.

“Beberapa efek positif dari media sosial, menurut saya banyak remaja yang bisa bertemu dengan teman-teman yang mungkin sudah lama tidak bertemu, mendapatkan teman baru dan masih banyak manfaat yang lainnya. Ada juga para remaja yang menyalahgunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi berpacaran, bertemu dengan orang yang belum dikenal sama sekali, yang akhirnya berdampak buruk bagi mereka”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haidir selaku Kepala Desa Kampung Yaman sebagai berikut.

“Saya melihat bahwa efek positif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman salah satunya adalah mempermudah untuk berkomunikasi terhadap sesama. Sedangkan efek negatif dari penggunaan *smartphone* bagi remaja salah

---

<sup>66</sup> Poniah, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 17 November 2021. Pukul 16. 20 Wib

<sup>67</sup> Nasip, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 16 November 2021. Pukul 18.05 Wib

satunya adalah mudah mempercayai berita hoax, pornografi, akhlak yang rendah, sering melalaikan ibadah shalat dan meninggalkan budaya desa, atau banyaknya remaja yang berpikir kebelakang, seharusnya remaja semakin berpikir kedepan dengan adanya kemajuan teknologi tersebut.”<sup>68</sup>

Sebenarnya, pengaruh penggunaan *smartphone* sangat bermanfaat bagi remaja, tetapi banyak efek negatif yang kita temui, banyak yang terlalu asyik dalam menggunakan media sosialnya. Sehingga remaja sampai lupa yang harus dia kerjakan atau kewajiban mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Bapak Sugimin selaku orang tua sebagai berikut.

“Remaja di Desa Kampung Yaman banyak yang membuka situs-situs pornografi, yang membuat mereka meniru perbuatan yang tidak baik tersebut dan akhirnya menjadikan pergaulan bebas bagi remaja. Masih banyak efek negatif dari *smartphone* apabila kita salah dalam menggunakannya. Ada beberapa hal yang harus kita lakukan agar para remaja tidak salah dalam menggunakan jaringan internet, pengawasan orang tua sangat dan selebihnya kesadaran individu masing-masing. Remaja seharusnya sadar bahwa apa yang dilakukan itu adalah salah, remaja yang baik akan berfikir dengan bijak, remaja tidak seharusnya melakukan hal negatif yang akan merugikan diri sendiri.”<sup>69</sup>

Bukan hanya dikalangan remaja saja yang kurang antusias dalam kegiatan keagamaan tetapi dikalangan orang tua khususnya para ibu rumah tangga pun demikian. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian dari para orang tua terhadap anak mengenai keagamaannya terkhusus terhadap pelaksanaan ibadah shalatnya. Selain itu kurangnya perhatian dari para orang tua mengenai

---

<sup>68</sup>Haidir, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 14 November 2021. Pukul 09.30 Wib

<sup>69</sup>Sugimin, Orang Tua, *Wawancara*, Desa Kampung Yaman, pada tanggal 18 November 2021. Pukul 18.15 Wib



perkembangan anak, sehingga anak dapat berperilaku buruk atau terpengaruh dari faktor lingkungan sekitarnya, bisa lingkungan di luar rumah maupun dilingkungan sekolah.

Perkembangan perilaku remaja tentunya harus diperhatikan oleh para orang tua, termasuk dalam penggunaan *smartphone* pun harus selalu dalam pengawasan orang tua. Supaya remaja tidak terlalu jauh terkena dampak negatif dari *smartphone* tersebut. Hal tersebut merupakan dampak buruk dari penggunaan *smartphone*, dimana remaja mulai beranjak dewasa sehingga banyak remaja yang salah arah dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya kini dapat berubah menjadi kebiasaan buruk bagi remaja tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan, bahwa:

1. Penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Kampung Yaman sebenarnya tergantung pada cara mereka menggunakannya, ada remaja yang digunakan dalam positif ada juga yang digunakan dalam hal negatif.
2. Perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman sebenarnya memang kurang baik, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: dari pribadi remaja sendiri, pengaruh lingkungan dalam penggunaan *smartphone*, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Efek negatif seperti kecanduan dalam menggunakan *smartphone* pada remaja yang sangat sulit dipisahkan dari *smartphone*, pastinya mempengaruhi ibadah yang selalu tinggal, dalam berakhlak sangat rendah, menimbulkan konten negative seperti pornografi. Sedangkan efek positif penggunaan *smartphone* melalui media sosial hampir seluruh remaja tetap menjaga silaturahmi, dengan menggunakan jejaring media sosial seperti, *WhatsApp*, *Facebook*, dan lain sebagainya, yang bisa berkomunikasi dengan keluarga atau sahabatnya meskipun jarak diantara mereka sangat jauh. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa jejaring media sosial bisa dijadikan media untuk selalu

menjaga silaturahmi antara satu pengguna dengan dengan pengguna lainnya. Remaja di Desa Kampung Yaman melalui *smartphone* yang mereka gunakan, digunakan sebagai alat untuk mencari rezeki, remaja yang kreatif menggunakan *smartphone* sebagai bisnis online seperti baju, tas, sepatu, celana dan lain sebagainya.

4. Orang tua serta lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak khususnya remaja. Orang tua mempunyai tanggungjawab dan memberikan contoh yang baik agar remaja tersebut bisa mencontoh atau menerapkan hal yang baik tersebut. Sangat penting jika orang tua saling berkomunikasi tentang pendidikan anak remaja, baik itu membahas tentang perilaku buruk anak maupun apresiasi baik anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang telah dideskripsikan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Sebuah agama tidak cukup jika hanya dipahami saja tanpa diaplikasikan, atau mengaplikasikan saja tanpa memahami terlebih dahulu. Semakin memahami agama yang dianut, maka semakin tinggi pula pengalaman keagamaan seseorang. Seseorang yang beragama berarti memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran penting dan harus bisa mengamalkan ilmunya yakni dengan menasehati anaknya yang sudah remaja yang dirasa kurang atau menyimpang dalam hal melaksanakan praktik keagamaan atau kewajibannya dalam agama.

2. Remaja harus cerdas dalam penggunaan *smartphone*, dengan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan jadikanlah media sosial sebagai bahan media dakwah. Sebaiknya dalam menyikapi suatu perkembangan remaja di Desa Kampung Yaman harus mempertimbangkan baik buruknya suatu hal agar kita tidak merusak etika serta moral. Setiap sesuatu pasti memiliki efek positif dan efek negatifnya. Oleh karena itu terlebih dahulu segala sesuatu yang akan kita jalankan, dan jika sudah mengetahui kalau ketagihan dalam menggunakan *smartphone* seharusnya remaja di Desa Kampung Yaman lebih bijak untuk tetap memenuhi kewajiban, misalnya menyalakan alarm shalat lima waktu, atau meminta untuk diingatkan kepada orang tua agar tetap terlaksanakan ibadahnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema tentang *smartphone*. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun bagi masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psichologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Eka Yanuarti, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mustofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.
- Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam*, JurnalPsikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Serasan, 1989.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*, Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014.
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Faiq Khoridatul Izza, *Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Modopuro Mojosari*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) [http://digilib.uinsby.ac.id/33692/1/Faiq%20Khoridatul%20Izza\\_E02215006.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/33692/1/Faiq%20Khoridatul%20Izza_E02215006.pdf) diakses pada 16 Agustus 2021 pukul 15.46 Wib.
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No.1, 2017) <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/download/1362/1180> diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 13.20 Wib
- Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Dalam Jurnal Perkembangan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616> diakses pada 20 Juni 2021 pukul 21.05 Wib.
- Nurfadliyati, *Korelasi Shalat dengan Fahsha' dan Munkar dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 17. No. 1 Januari 2020), <https://jurnal.ar->

[raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/7908/4675](http://raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/download/7908/4675) diakses pada 27 September 2021 pukul 19.12 Wib.

Reni Ferlitasari, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/4221/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada 18 Agustus 2021 pukul 10.25 Wib.

<https://tedas.id/teknologi/android-ios/handphone/> diakses pada 10 Mei 2021 pukul 20:15 Wib.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2426/4/CHAPTER%202.pdf> diakses pada 17 Mei 2021 pukul 15.35 Wib.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang berjudul **“Efek Penggunaan *Smartphone* Pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang efek penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja sebagai berikut.

1. Mengamati penggunaan *smartphone* terhadap remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Mengamati perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Mengamati efek yang terjadi terhadap penggunaan *smartphone* pada perilaku keagamaan remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.



## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Wawancara dengan Remaja:

1. Bagaimana perasaan anda, setelah anda memiliki *smartphone*?
2. Berapa jam dalam sehari anda menggunakan *smartphone* milik anda?
3. Apakah anda merasakan adanya efek yang merubah diri anda, baik efek positif maupun negatif setelah menggunakan *smartphone*?
4. Menurut anda, apakah *smartphone* menjadikan lalai dalam beribadah?
5. Apakah anda bermain medsos di *smartphone* anda? Media sosial apa saja yang anda gunakan?
6. Apakah anda sering main game? Jika sering, game apa saja yang sering anda mainkan dan berapa lama anda bermain game tersebut?
7. Apakah anda pernah membuka situs-situs yang tidak baik dan bertentangan dengan agama dari internet melalui *smartphone* anda?

#### Wawancara dengan Orang Tua:

1. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku anak bapak/ibu setelah menggunakan *smartphone*?
2. Apakah terdapat efek positif dan negatif yang terlihat pada anak bapak/ibu setelah menggunakan *smartphone*?
3. Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk selalu beribadah?

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya *smartphone* pada saat ini?

**Wawancara dengan Kepala Desa:**

1. Apakah ada dampak positif dan negatif yang timbul dikalangan remaja yang menggunakan *smartphone*?
2. Bagaimana perkembangan remaja di Desa Kampung Yaman?
3. Apakah dengan adanya *smartphone* remaja di Desa Kampung Yaman sering melalaikan beribadah?

**Wawancara dengan Masyarakat:**

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap teknologi pada saat ini terutama pada *smartphone*?
2. Apakah bapak melihat efek positif dan negatif para remaja disekitaran masyarakat?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Suheri
2. NIM : 17 301 00006
3. TTL : Aek Marbatu, 11 Februari 1999
4. Alamat : Kampung Yaman Kec. Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara
5. No Hp : 0821 6652 6536

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Alm. Ahmadi
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Misni
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Kampung Yaman Kec. Aek Natas Kab. Labuhan Batu Utara

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDNegeri No. 115508 Aek Marbatu, Tahun Lulus 2011
2. Mts Al-Amiin Kampung Pajak, Tahun Lulus 2014
3. MAN 1 Labuhan Batu Utara, Tahun Lulus 2017
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2017

## DOKUMENTASI



Foto dokumentasi dengan Kepala Desa Bapak Haidir



Foto dokumentasi dengan Bapak Tumiran selaku orang tua dari Andri



Foto dokumentasi dengan Ibu Sri Kasih selaku orang tua dari Aditya



Foto dokumentasi dengan Remaja sekitar yaitu Sandi





Foto dokumentasi dengan remaja setempat yaitu Tari



Foto dokumentasi Kantor Kepala Desa Kampung Yaman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1919/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022 Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Tempat : -  
Judul : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Disampaikan kepada:

1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A

Tempat

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Suheri  
M : 17 301 00006  
Judul Skripsi : EFEK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA


Bersama dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Sebelum


  
Dr. Magdalena M. Ag.  
NIP. 19740319 2000032001

Kaprodi KPI


  
Barkah Hadamean Harhap, M.I.Kom  
NIP. 197908052006041004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Sebagai Pembimbing I

  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP. 196209261993031001

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Sebagai Pembimbing II

  
Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1533 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021

18 November 2021

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Bapak Kepala Desa Kampung Yaman  
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara  
Di Tempat

Dengan hormat,Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Suheri /1730100006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara

dengan judul

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara".untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
**KECAMATAN AEK NATAS**  
**DESA KAMPUNG YAMAN**

Jln. Dusun III Aek Marbatu Hilir ..... Kode Pos : 21455

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET / PENELITIAN**

Nomor : 470 / 750 / PEM / KY / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kampung Yaman, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara menerangkan bahwa :

Nama : **SUHERI**  
Nim : 1730100006  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN  
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Telah melakukan Riset/Penelitian di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam rangka Penyusunan dan penyelesaian Skripsi dengan judul : "DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KAMPUNG YAMAN KECAMATAN AEK  
NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Yaman, November 2021  
Kepala Desa Kampung Yaman



**H A I D I R**